



JENIS AMFIBI DAN REPTIL KAWASAN KONSERVASI TAMAN BURU MASIGIT KAREUMBI



Katak Pohon Hijau (*Rhacophorus reinwardtii*)

Termasuk katak pohon aboreal yang memiliki ukuran tubuh sedang hingga besar. Tekstur kulit katak jenis ini halus dengan bagian area kaki bawah terdapat bintil-bintil kecil kasar. Warna kulitnya hijau muda dengan bagian kaki memiliki warna oranye kekuningan. katak ini memiliki selaput sepenuhnya hingga ke ujung piringan, selaput tersebut berwarna hitam. Katak jantan dapat tumbuh hingga 4,5-5,2 cm dan betinanya hingga 5,5-7,5 cm.



Bunglon Surai (*Bronchocela jubata*)

Bunglon Surai, anggota famili Agamidae, dikenal dengan gerigi lunak menyerupai surai di tengkuk dan punggungnya. Reptil ini berwarna hijau namun dapat berubah menjadi coklat atau hitam (mimikri) untuk menyamarkan diri dari predator. Hewan arboreal ini aktif di siang hari dan memangsa serangga. Ukuran tubuhnya bervariasi, dengan jantan dewasa mencapai 126-142 mm dan betina 104-137 mm. Bunglon Surai tersebar luas di Indonesia (Bali, Jawa, Kalimantan, Sulawesi), Filipina, dan Thailand pada ketinggian 100-1400 m dpl. Status konservasinya adalah Least Concern (IUCN) karena populasi yang melimpah dan adaptasi habitatnya yang baik.



Ular-kukri coklat (*Oligodon purpurascens*)

Ular-kukri coklat dapat ditemukan di daerah hutan dataran rendah sampai ketinggian 1200 meter DPL. Ular ini beraktivitas pada malam hari dan dapat menggali ke dalam tanah dengan kepalanya (fossorial). Makanan utama ular ini adalah kadal, katak/kodok, dan burung. Walaupun tidak berbisa, gigitan ular ini dapat menyebabkan luka parah. Tubuh bagian atas berwarna kecokelatan dengan belang-belang tidak beraturan berwarna coklat. Belang-belang tersebut memiliki tepian berwarna man. Bagian bawah tubuhnya berwarna keputihan dengan motif berbentuk kotak berwarna kehitaman, yang berderet berselang-seling di sepanjang bawah badannya, mirip seperti pola papan catur.

Javan Tree Frog (*Rhacophorus margaritifer*)

Spesies ini ditemukan di beberapa wilayah di Jawa dan secara lokal disebut katak terbang Jawa. Kulitnya halus di bagian dorsal dan agak bertekstur di bagian ventral. Lengan pendek dan ramping, sedangkan tungkai belakang panjang dan ramping. Jari kaki memiliki cakram dan sebagian berselaput (lebih banyak pada betina). Spesimen yang diawetkan memiliki warna dorsal coklat kekuningan, coklat, atau abu-abu dengan beberapa bintik hitam di jantan. Katak ini hidup di hutan dataran rendah pada ketinggian 900-1.795 m di atas permukaan laut. Reproduksi terjadi di aliran sungai. Spesies ini terancam oleh hilangnya habitat akibat pertanian kecil dan distribusi kayu keluar.



Ular Alang-alang (*Calamaria lumbricoidea*)

Biasanya ditemukan pada hutan primer atau sekunder dewasa di dataran rendah dan daerah sub-gunung sampai 1500 meter ketinggian. Ular ini menghabiskan banyak waktu menggali di bawah tumpukan daun mati di lantai hutan. Ular ini kadang-kadang dapat ditemui di permukaan, baik setelah hujan lebat atau ketika mencari mangsa. Ular ini memakan intervetebrata bertubuh lunak, terutama cacing tanah, tetapi juga akan memangsa katak kecil atau kadal. Spesies ini aktif pada siang dan malam hari permukaan dorsal dewasa coklat tua dan akan keunguan apabila terkena sinar matahari serta permukaan ventral berwarna kuning atau putih.